
PARTISIPASI ORANGTUA DALAM PELATIHAN BAHASA INGGRIS ANAK-ANAK SANGGAR ANGKRINGAN BOCAH SINAU

M Kusuma Wardhani¹

¹Universitas Pelita Harapan

kusuma.wardhani@uph.edu

Abstrak

Sanggar Angkring Bocah Sinau di Yogyakarta yang beranggotakan anak-anak SD kelas 4-6, sudah berjalan selama 6 tahun. Kegiatan belajar non formal yang dilayani oleh para mahasiswa magang ini, diperuntukkan bagi anak-anak yang kurang beruntung secara ekonomi, namun mempunyai semangat belajar tinggi. Tetapi pandemi menghentikan semua kegiatan ini. Permasalahan muncul, orang-tua gelisah karena pendidikan anak tidak terpantau, tidak mempunyai dana lebih untuk pendidikan, serta mahasiswa magang yang biasanya mengajar, pulang ke daerah masing-masing. Solusi masalah ini, adalah program pengabdian masyarakat, yang dilakukan selama 1 tahun dengan kegiatan penyuluhan pendidikan bagi orang-tua serta pelatihan Bahasa Inggris bagi anak-anak. Metode pelaksanaan program dimulai dari : diskusi dengan pihak sanggar ; kunjungan ke lokasi; menentukan solusi kegiatan yang tepat; menyusun jadwal; pelaksanaan kegiatan; evaluasi serta tindak lanjut. Kegiatan selama Juni 2022 s/d Mei 2023 berupa 3 kali penyuluhan untuk orang tua, serta 12 kali pelatihan Bahasa Inggris bagi anak-anak, yang dilakukan secara daring. Hasil dari kegiatan ini ; orang tua senang dan antusias mengikuti program tanpa perlu mengeluarkan biaya, orang-tua belajar cara mendampingi dan memotivasi anak belajar Bahasa Inggris dengan berbagai media, anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris. Orang tua berharap selanjutnya ada juga program pelajaran Bahasa Inggris untuk orang tua.

Kata Kunci : pelatihan, Bahasa Inggris, sanggar , orang-tua

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar Sanggar Angkring Bocah Sinau di Yogyakarta, dimulai dari beban seorang ibu yang juga misionaris bernama Ibu Erli Egawati. Ibu Erli melihat potensi anak-anak yang tinggal di dekat sekitar rumahnya di daerah Sumuran Bantul Daerah Istimewa Jogjakarta. Namun sayangnya potensi mereka tidak diimbangi dengan kemampuan ekonomi orangtuanya. Kondisi

tersebut menggerakkan hatinya untuk membantu anak-anak ini mendapatkan pendidikan di luar pendidikan formal yang sudah mereka dapatkan. Tentu saja dengan rencana kegiatan ini, ibu Erli harus memikirkan pendanaan serta pengajar bagi anak-anak ini. Sampai akhirnya pada tahun 2016, terbentuklah sebuah sanggar belajar yang dinamai Sanggar Angkring Bocah Sinau. Dalam Bahasa Jawa “bocah” artinya anak sedangkan “sinau” artinya adalah belajar, sehingga bisa diartikan sebuah sanggar dimana anak-anak berkumpul untuk

belajar, dalam suasana yang santai, menyenangkan, tidak formal. Suasana sengaja dibangun seperti itu supaya anak-anak betah tinggal di sanggar untuk belajar secara menyenangkan, bukan hanya pelajaran sekolah, namun juga melatih berbagai ketrampilan dan karakter, seperti misalnya ketrampilan berkomunikasi, membangun kepercayaan diri, dan lain sebagainya. Sanggar Angkringan Bocah Sinau berjalan dengan baik dan lancar selama 6 tahun. Ada sejumlah 40 anak-anak yang secara aktif datang dan belajar di situ. Mereka adalah anak-anak yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi, namun kemampuan perekonomian orang tua terbatas. Pekerjaan para orang tua adalah penjual gorengan, pencari barang rongsok dari rumah ke rumah ataupun penjual sayuran. Para pengajarnya adalah para mahasiswa mahasiswa yang sedang magang kerja. Ibu Erlie dan para mahasiswa magang tersebut memiliki hati, semangat, waktu, dan tenaga untuk membantu para murid yang tidak mampu secara finansial untuk belajar di luar jam sekolah. Mereka mengajar seluruh mata pelajaran SD. Mereka bahkan menyempatkan diri untuk kunjungan ke rumah-rumah dalam rangka mendorong anak-anak untuk belajar lebih maksimal. Pada saat kunjungan ke rumah-rumah, mereka menemukan fakta bahwa sebenarnya lebih banyak lagi anak yang ingin ikut belajar di sanggar angkringan bocah sinau, namun keinginan mereka terhalang oleh wawasan dan kesungkapan orang tua mereka. Para orang tua berpikir bahwa ketika anak mereka belajar dengan guru, mereka harus menyisihkan uang untuk membayar guru tersebut. Pihak sanggar sudah menjelaskan bahwa pelayanan belajar ini gratis, tidak dipungut biaya sama sekali. Namun penjelasan ibu Erli tidak membuahkan hasil, karena tingkat kesungkapan budaya Jawa rupanya masih tinggi yaitu malu jika dibantu apalagi jika tidak bisa memberi balasan (berupa uang atau barang).

Namun kondisi ini berubah seketika ketika pandemi covid-19 tiba dan menyerang seluruh penjuru dunia. Tak kurang hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar di sanggar. Mahasiswa -mahasiswi magang yang mengajar anak-anak ini pulang ke daerah masing-masing, sehingga tidak ada lagi yang guru yang tertinggal. Kondisi ini

menyebabkan kegiatan belajar di sanggar berhenti total. Selama pandemi kegiatan belajar anak-anak tidak ada yang membantu, sementara sekolah juga tidak lagi dilakukan secara tatap muka.

Berdasar dari pemaparan diatas, maka analisa permasalahan di sanggar bocah sinau adalah sebagai berikut : 1) orang tua gelisah karena terhentinya kegiatan belajar mengajar di sanggar yang disebabkan oleh pandemi, 2) budaya ewuh pekwuh / sungkan dari orang-tua namun di lain pihak juga tidak punya dana lebih untuk pendidikan, sehingga perlu diyakinkan bahwa layanan pendidikan anak dapat dibantu oleh volunter secara gratis, 3) membangkitkan kesadaran orang tua bahwa pendidikan anak sejak kecil sangat penting karena menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya, 4) menyediakan pengajar baru yang bisa melakukan pelayanan secara daring . Masalah yang dihadapi ini sangat urgent untuk bisa segera diatasi. Pandemi yang tidak kunjung usai diwaktu itu, menyebabkan anak-anak yang tidak maksimal belajarnya. Sementara waktu berjalan terus. Jika dibiarkan, maka akan terjadi learning loss terhadap anak-anak yang tinggal di daerah Sumberan Bantul Jogjakarta ini. Oleh karena itu ibu Erli menjalin kerja sama dengan tiga (3) dosen Fakultas Ilmu Pendidikan prodi PGSD dan Fakultas Psikologi, serta beberapa mahasiwa prodi PGSD Universitas Pelita Harapan . Rencana penanganan masalah dilakukan untuk mengatasi ke-4 masalah yang sudah disebutkan diatas. Penyelesaian masalah akan dimulai dari orang-tua, yaitu tentang cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan anak. Selanjutnya bagaimana mengatasi budaya orang Jawa yaitu sungkan atau ewuh pekwuh jika mendapatkan sesuatu secara gratis.

Maka kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan pendidikan kepada orang-tua dan kegiatan belajar untuk anak-anak yang dilakukan secara daring. Kegiatan belajar yang pertama dipilih topik belajar Bahasa Inggris.

METODE

Setelah dilakukan pendekatan ke beberapa keluarga, terdapat 8 keluarga yang mengikuti program penyuluhan orang tua serta pelatihan

bahasa Inggris. Program dilaksanakan mulai Juli 2022 hingga Mei 2023. Metode pelaksanaannya dijelaskan di bawah ini.

Menurut Furjanic & Trotman (2000, h. 2), pelaksanaan penyuluhan orang tua dan pelatihan Bahasa Inggris anak ini meliputi empat tahap yaitu mengidentifikasi kebutuhan, merancang kegiatan untuk menjawab kebutuhan, melaksanakan rencana kegiatan, dan mengevaluasi kegiatan (Furjanic & Trotman, 2000, h. 2). Berikut adalah tahapan kegiatannya. Tim dosen dan mahasiswa UPH akan disebut tim PkM, sedangkan ibu Erli akan disebut tim Sanggar Angkringan Bocah Sinau.

Tahap Identifikasi Kebutuhan : a) Tim PkM berdialog dengan Tim Sanggar Angkringan Bocah Sinau untuk mengidentifikasi kebutuhan sanggar b) menentukan solusi yang tepat sesuai konteks. c) menentukan bentuk aktifitas. d) menentukan jadwal pelaksanaan aktifitas.

Tahap Merancang Kebutuhan : a) Pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau melakukan kunjungan ke rumah-rumah untuk mengumpulkan anak-anak yang mau belajar lagi. b) Tim PkM menyiapkan materi penyuluhan orang tua, materi pelatihan Bahasa Inggris untuk anak-anak, serta menyediakan *form* evaluasi untuk setiap pelaksanaan kegiatan.

Tahap Merancang Kebutuhan : a) Pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau memberikan jadwal penyuluhan orang tua sejumlah 3x dan mengingatkan para orang tua sehari sebelum pelaksanaan b) Pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau memberikan jadwal pelatihan Bahasa Inggris 12x dan mengingatkan anak-anak sehari sebelum pelaksanaan c) Tim PkM memberikan penyuluhan orang tua secara daring dengan *platform zoom* sebelum program pelatihan Bahasa Inggris *online* anak dimulai dan sesudahnya.

Tahap Melaksanakan Kegiatan : a) Tim PkM memberikan pelatihan Bahasa Inggris anak secara *online* dengan *platform zoom* selama 12x berturut-turut b) PkM memberikan *form* evaluasi kepada para peserta untuk setiap kegiatan.

Tahap Evaluasi Kegiatan : a) Tim PkM dan Tim Sanggar Angkringan Bocah Sinau melakukan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan orangtua dan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak b) Berdasarkan evaluasi tersebut, ditentukan kegiatan lanjutan yang sesuai untuk dapat memaksimalkan pertumbuhan anak secara holistik serta memenuhi kebutuhan orangtua pengetahuan tentang pendidikan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pendidikan anak-anak di desa Sumberan Jogjakarta ini kompleks, Selain masalah kurangnya sumber daya di desa tersebut, masalah terbatasnya perekonomian orangtua sehingga tidak bisa menyediakan dana lebih untuk pendidikan, juga masih ditambah dengan budaya khas Jawa yaitu rasa sungkan atau dalam Bahasa aslinya “ewuh pekewuh”. Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia artinya adalah sungkan, yang disebabkan karena Secara simpel ewuh-pakewuh dapat dijelaskan sebagai perasaan malu untuk melaksanakan atau mengungkapkan sesuatu. Perasaan itu muncul karena takut jika tindakan atau ucapannya akan membuat perasaan orang lain tersinggung (Diniati, 2021). Dalam kasus ini para orangtua anak-anak desa Sumberan berpikir bahwa pendidikan itu mahal harganya, merka tidak sanggup untuk memenuhinya, di lain pihak mereka merasa “pekewuh” tidak enak hati ketika ditawarkan pendidikan yang bisa mereka dapatkan tanpa harus mengeluarkan biaya, karena merka merasa tidak akan sanggup untuk “membayar” dalam arti membalas budi dari kebaikan yang merka akan terima.

Walaupun para orangtua ini sebenarnya sudah mulai mempunyai kesadaran akan perlunya pendidikan sejak anak-anak, untuk mencapai kesuksesan ketika mereka sudah dewasa nantinya. Namun demikian nilai budaya pekuwu inilah yang membelenggu pikiran dari para orangtua tersebut.

Pemikiran-pemikiran orang tua di atas mempengaruhi kehidupan anak-anak mereka. Pendidikan anak-anak kurang mendapat perhatian bahkan untuk seluruh aspek kehidupan mereka. Hal ini membuat anak-anak tidak memandang diri mereka berharga (memiliki potensi, kecakapan, kepandaian, dan talenta). Mereka memandang rendah diri mereka, tidak memiliki apapun dan bodoh. Pengkondisian oleh lingkungan ini akhirnya membuat anak-anak mengisi waktu dengan kegiatan yang tidak bermakna, sesuka mereka saja, bahkan mungkin tanpa pantauan dari orang tua.

Dari kondisi tersebut terlihat bahwa tidak mudah untuk memulai kerjasama pelayanan pendidikan untuk masyarakat di lokasi ini. Sangat diperlukan pendekatan yang tepat untuk membuka wawasan para orang tua tentang perlunya pendidikan bagi seseorang sejak dari masa kecil mereka. Selanjutnya bagaimana mengatasi rasa ewuh pekuwu ketika menerima kebaikan orang lain tanpa memikirkan balas budi.

Melibatkan orangtua dalam pendidikan anak ini sangat penting, seperti dipaparkan oleh Haryanti (2017) tentang faedah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Terdapat empat hal yaitu : adalah meningkatnya pencapaian kognitif anak, meningkatkan relas serta komunikasi antara anak dan orangtua, meningkatnya perilaku positif anak, serta meningkatkan kepercayaan diri baik anak maupun orangtua .

Selanjutnya untuk meningkatkan peran serta orangtua dalam pendidikan anak, salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan / parenting. Program

parenting dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua siswa tentang cara mendidik anak selama berada di lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat anak mengenyam pendidikan dasar (Rohmah, 2018). Pendidikan berlangsung seumur hidup dari lahir sampai meninggal, jadi belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab setiap orang, tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan bantuan sinergi antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Sadulloh dalam Rohmah, 2018).

Oleh sebab itu perlu sekali untuk membuka wawasan orang tua, tentang kerja sama yang positif sebagai bentuk layanan pengabdian masyarakat yang dihadirkan baik kepada orang tua maupun anak. Mereka membutuhkan bantuan dan kerjasama dari komunitas yang positif untuk sama sama bertumbuh.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah mitra di atas adalah penawaran kerja sama untuk membuka wawasan orang tua tentang pendidikan dalam bentuk penyuluhan pendidikan/ parenting tentang pentingnya pendidikan dan masa depan anak serta memberikan pelatihan Bahasa Inggris online untuk memaksimalkan talenta dan potensi anak. Penyuluhan diberikan untuk mengakomodasi semua pemikiran dan keresahan para orang tua mengenai kondisi perekonomian mereka, relasi dengan masyarakat umum, dan cara mendorong anak mereka untuk terus mau belajar walaupun secara daring (dalam jaringan) /online

Selain pendekatan yang dilakukan kepada orangtua untuk mengatasi rasa sungkan/ ewuh pekuwuhnya, maka selanjutnya adalah menjelaskan pada orangtua bahwa permasalahan pendidikan pada anak anak mereka yang terjadi pada masa pandemic ini, dimana kegiatan belajar sekolah pun dilaksanakan secara daring .

Hambatan utama yang dihadapi orang tua saat penerapan sedang belajar on line diantara mereka ada kesulitan dalam mengajar dari bahan sebuah pelajaran serta membantu seorang anak untuk beraksi di aplikasi HP ketika sedang belajar Karena rendahnya pendidikan orang tua, kesulitan seseorang tua di dalam untuk mengisi Lembar (media) pembelajaran online seperti laptop, handphone Android dan masalah biaya kuota internet yang disebabkan karena rendahnya penghasilan orang tua, (Ismawati, Asrin, Saputra , 2022)

Selain itu , anak-anak yang tidak mendapatkan pendampingan dalam belajar bahasa Inggris biasanya akan tidak menyukai pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap Bahasa Inggris susah dipahami maupun juga diucapkan. Sementara itu dari sisi orang-tua , biasanya juga kurang mendorong anak untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh Pelajaran Bahasa Inggris karena menagganggap kurang penting. Lain hal nya dengan Pelajaran eksakta, misalnya Ilmu pengetahuan Alam, mapun matematika.

Rendahnya kesadaran untuk mempelajari bahasa asing diperburuk dengan munculnya pandemik sebagai akibat penyebarannya Virus Corona atau biasanya disebut COVID- 19 Kondisi ini mempengaruhi berbagai area yang berbeda, misalnya pendidikan yang memaksa siswa untuk melakukannya belajar dari rumah. (Hastuti & Roviati, 2020)

Sedangkan belajar di dalam rumah, anak tidak bisa sendiri melainkan membutuhkan bantuan, baik dari orang tua atau seorang pembimbing belajar lain intensitas bantuan ini dapat mempengaruhi hasil siswa belajar secara bermakna (Ambaryanti, 2013) Pendampingan orangtua ketika anak belajar Bahasa bahasa inggris di rumah, terutama anak-anak di masa pandemi adalah masalah yang sangat penting (Handayani, 2020; Agustina, 2019).

Ketika anak-anak mengalami kesulitan dalam Pelajaran sekolahnya, maka orangtua harus memberikan bantuan, menjelaskan materi yang belum dipahami, serta merespon dengan baik semua kegiatan pembelajaran daring dari sekolah. (Yulianingsih et al., 2020; Setiawan, 2020).

Situasi yang kurang menguntungkan diatas tidak dapat diatas jika orangtua pun tidak mampu, yang disebabkan karena mereka harus bekerja memenuhi kebutuhan sehari hari. Selain itu ketidakmampuan orangtua juga dalam bidang kompetensi Bahasa Inggris. (Hastuti & Roviati, 2020)

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan dukungan dari pihak lain untuk mengatasi masalah ini

Solusi yang diberikan atas kondisi tersebut adalah : Pelatihan Bahasa Inggris diberikan terlebih dahulu sebagai daya tarik bagi orang tua supaya mereka memberi kesempatan pada anak-anak mereka untuk mendapat tambahan waktu belajar di luar kelas formal. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang harus dikuasai oleh para murid. Mata pelajaran ini juga diberikan di sekolah. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kelancaran berbahasa Inggris, biasanya para murid harus menambah waktu belajar di berbagai lembaga kursus Bahasa Inggris yang berbayar. Harapannya dengan program pelatihan Bahasa Inggris daring tanpa berbayar ini akan membangkitkan semangat anak-anak Sanggar Angkringan Bocah Sinau untuk belajar secara online.

Penyuluhan orang tua diadakan tiga kali. Yang pertama diadakan sebelum pelatihan untuk anak dimulai. Tujuan penyuluhan yang pertama adalah untuk menggali informasi mengenai kondisi belajar anak-anak mereka selama pandemi dan bagaimana para orang tua mendampingi pendidikan mereka serta penjelasan bagaimana pihak sanggar akan membantu anak-anak untuk mau belajar walaupun secara online. Yang kedua dilakukan setelah pembelajaran semester pertama selesai. Pelatihan ketiga dilakukan setelah pelatihan anak online berakhir. Tujuan pertemuan kedua dan ketiga adalah

mendengarkan pendapat dan masukan serta kendala dari orang tua mengenai pelatihan Bahasa Inggris untuk anak tersebut. Penyuluhan dipandu oleh dosen psikologi dan pendidikan dari UPH.

Pada dua belas kali sesi pembelajaran Bahasa Inggris secara daring, diberikan di kelas 4-6 anak-anak sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang lebih besar dipilih untuk pelatihan online ini karena mereka diharapkan sudah mandiri dalam menggunakan gawai/handphone atau laptop dengan lancar dan tidak terlalu bergantung pada pendampingan orang tua. Pelatihan ini dijalankan oleh mahasiswa PGSD UPH didampingi dosen fakultas Pendidikan UPH. Kursus Bahasa Inggris online ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran percakapan singkat (*simple conversation*) dalam konteks Bahasa sehari-hari dengan pengucapan, intonasi serta ekspresi wajah dan tubuh yang benar. Kelas daring ini diberikan pada 8 siswa SD. Hal ini memberikan dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal (pengajar dapat memantau perkembangan setiap siswa). Setiap pertemuan berlangsung sekitar 1-1,5 jam.

Pada penyuluhan pendidikan yang pertama untuk orangtua, respons dan harapan orangtua adalah yang dipaparkan berikut ini. Harapan orangtua, anak bisa belajar Bahasa Inggris dengan baik dan mendapat nilai yang tinggi di sekolah, orangtua juga ingin tahu cara mengajar agar anak paham. Orang tua menyadari kesulitan ekonomi dan tidak punya waktu mendampingi belajar, di sisi lain anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar Bahasa Inggris meskipun anak belum mendapat pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Orang tua sibuk dengan pekerjaan dan sering emosi dengan pertanyaan anak-anak, anak belajar sendiri, ada juga masalah kesulitan berbagi HP untuk belajar karena digunakan pada jam kerja ortu. Orang tua menyadari semua kesulitan yang dialami ini, dan mendukung semua anaknya dalam belajar. Hampir

semua anak pemalu, namun memiliki semangat belajar yang tinggi dilihat dari inisiatif anak untuk belajar secara mandiri baik melalui google ataupun youtube dan sumber lainnya

Pada intinya, setelah dilakukan pendekatan untuk mengatasi rasa sungkanya, orangtua sangat senang dan mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat berupa layanan penyuluhan edukasi orangtua dan pelatihan Bahasa Inggris untuk anak. Di awal awal pelatihan, anak-anak masih malu malu. Namun setelah berjalan beberapa bulan, mereka sudah mulai berani berbicara dan berlatih mengucapkan kata kata dalam Bahasa Inggris sederhana. Setelah berlangsung 1 tahun para orang tua melihat kemajuan yang signifikan pada kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak.

Hasil yang dicapai dari Pelatihan ini tidak hanya menambah kemampuan Bahasa Inggris anak, namun juga menambah rasa percaya diri mereka. Sementara itu dari sisi orangtua, menambah wawasan mereka tentang pendidikan untuk anak serta cara untuk memotivasi dan mendampingi anak dalam belajar. Di akhir sesi pelatihan di bulan Mei 2023, orangtua berharap akan ada kelanjutan dari program pelatihan ini lagi, dan bahkan kalau memungkinkan program diberikan pada orang tua untuk melatih kemampuan Bahasa Inggris yang dihubungkan dengan pekerjaan mereka masing masing.

KESIMPULAN

Layanan pendidikan di Sanggar Angkringan Boah Sinau Jogjakarta yang sempat terhenti karena kondisi pandemic, menimbulkan beberapa permasalahan. Anak-anak yang tidak terpantau pendidikannya, orang-tua yang tidak mempunyai dana lebih untuk pendidikan, nilai budaya ewuh pekewuh / sungkan yang masih dipegang orangtua anak di daerah tersebut yang merupakan budaya khas suku Jawa. Melalui hati yang terbebani dari

seorang Ibu yang Bernama Ibu Erli, akhirnya permasalahan tersebut bisa mulai diatas dengan menjalin Kerjasama bebrapa dosen dan mahasiswa fakultas pendidikan dan psikologi UPH. Layanan pengabdian berupa penyuluhan pendidikan untuk orangtua sebanyak 3 kali serta pelatihan Bahasa Inggris untuk anak sebanyak 12 kali yang dilakukan selama kurun waktu 1 tahun. Di akhir kegiatan, orangtua merasa senang dan menginginkan kelanjutan dari program ini, sedangkan anak anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbahasa Inggris nya .

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Erli Egawati dari Sanggar Angkringan Bocah Sinau yang sudah memilih kami untuk menjadi mitra dalam melakukan pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan pendidikan untuk orangtua dan pelatihan Bahasa Inggris untuk anak-anak di desa Sumberan Bantul, Daerah Istimewa Jogjakarta. Kiranya apa sudah dilakukan bersama ini bisa diteruskan lagi di tahun tahun mendatang, sehingga bisa terus memberikan dampak baik di bidang pendidikan . Selain itu juga ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung program PkM ini dengan memberikan dana melalui dana internal dari proposal PkM PM-53-FIP/VIII/2022. Ucapan terimakasih juga tertuju kepada beberapa Mahasiswa PGSD yang tergabung dalam program PkM selama 1 tahun ini, yang sudah melakukan pelayanan pendidikan dengan sangat bagus dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan

Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 1-5. Retrieved from <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/415>

Dwi Haryanti. 2017. Keterlibatan Orang Tua Sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Noura*, Vol 1 No.1:48-66.

Ambaryanti, R. (2013) Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar OrangTua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*. 2(2) pp:43-49.

Diniati, F.L (2021) Budaya E-Pakewuh Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah

Furjanic, S. W., & Trotman, L. A. (2000). *Turning Training into Learning: How to Design and Deliver Programs That Get Results*. AMACOM Div American Mgmt Assn.

Handayani, T., H.N. Khasanah, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak COVID-19. *ABDIPRAJA; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1) 107-115.

Hastuti,N & Roviati,E . (2020) PENDAMPINGAN BELAJAR PENGENALAN BAHASA INGGRIS MENYENANGKAN DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID 19, *AL KHIDMAT : JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* Vol.3 No. 2 Tahun 2020

Ismawati R.,Asrin, & Saputra,H.H (2022) Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandem Covid-19 Siswa Kelas IV SDN 1 Teros Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 7, Nomor 2b, Juni 2022

Rohmah,N (2018) MEMBANGUN
KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN ANAK Awwaliyah: Jurnal PGMI,

Volume 1 Nomor 2 Desember 201

Foto Foto Kegiatan



Gambar 1 : Lokasi Belajar Sanggar



Rapat 1 PKM (10-11-2022)



Gambar 2 : Penyuluhan Orang Tua 1
(13-08-2022)

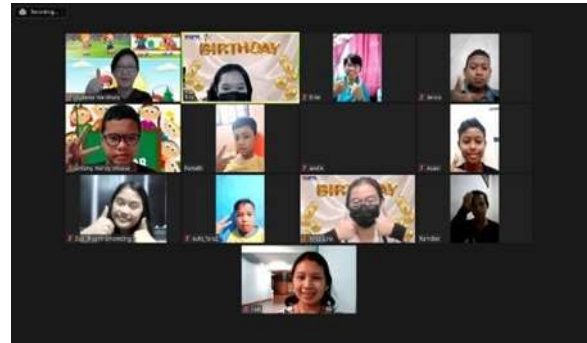


Pertemuan Tim PKM, Murid
dan Orang Tua (18-12-2022)



Gambar 3 : Penyuluhan Orang Tua 2

(15-10-2022)



Dokumentasi salah satu kegiatan pelatihan

BEBERAPA CONTOH MATERI PEMBELAJARAN



Materi Mengajar 1 (20-08-2022)



Materi Mengajar 2 (27-08-2022)



Materi Mengajar 3 (10-09-2022)



Materi Mengajar 4 (17-09-2022)



Materi Mengajar 5 (24-09-2022)



Materi Mengajar 6 (01-10-2022)